

Pengembangan Instrumen Penilaian Sosial Emosional Usia 5-6 Tahun di PAUD Senyum Ananda

Rani Nur'Oktaviani¹, Shafa Zahra Asy-Syifa², Tuti Hayati³, Aulia Hermawati Ulfah⁴
^{1,2,3,4}, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

email: vianiimutt@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Juni 18, 2026

Revised Juni 19, 2026

Approved Juni 24, 2026

Keywords:

social-emotional development; PAUD, children aged 5–6 years; assessment instrument; observation;

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dan juga mendeskripsikan hasil pengukuran aspek tersebut di satuan PAUD Senyum Ananda. Berdasarkan hasil observasi langsung menggunakan instrumen penilaian terstandar. Observasi dilakukan terhadap 10 peserta didik menggunakan instrumen yang mencakup lima indikator utama: bermain dengan teman sebaya, berbagi, tata krama, menghargai karya orang lain, dan mengungkapkan perasaan. Hasil analisis validitas menunjukkan 7 dari 10 item dinyatakan valid dengan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,583. Rata-rata skor peserta didik adalah 33,20 dari skor maksimum 40, dengan 5 siswa pada kategori BSB dan 5 siswa pada kategori BSH. Hasil ini mengindikasikan perkembangan sosial emosional yang positif dan sesuai capaian pembelajaran PAUD berdasarkan Permendikbud No. 146 Tahun 2014.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the social-emotional development of children aged 5–6 years in an early childhood education unit (PAUD) based on direct observation results using a standardized assessment instrument. Observations were conducted on 10 students using an instrument covering five main indicators: playing with peers, sharing, good manners, appreciating others' work, and expressing feelings. The validity analysis showed that 7 out of 10 items were declared valid with an Alpha Cronbach reliability coefficient of 0.583. The average student score was 33.20 out of a maximum score of 40, with 5 students in the Berkembang Sangat Baik (BSB) category and 5 students in the Berkembang Sesuai Harapan (BSH) category. These results indicate positive social-emotional development that is in accordance with the PAUD learning achievement standards.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Example: Hadi, S., & Wijaya, S. (2025). Secondary Students of Difficulties in Solving Mathematical Problems. *KANAKA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.55681/jige.v1i1.33>

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek fundamental dalam tumbuh kembang anak usia dini yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan anak di masa depan (Suyanto, 2005). Pada usia 5–6 tahun, anak berada pada fase kritis di mana kemampuan berinteraksi sosial, mengelola emosi, dan membangun hubungan positif dengan orang lain mulai terbentuk secara bermakna (Santrock, 2011). Fondasi yang kuat pada aspek sosial emosional terbukti berdampak positif terhadap kemampuan akademik, kesehatan mental, dan kualitas hubungan interpersonal anak di kemudian hari (Goleman, 2015). Oleh karena itu, stimulasi dan penilaian aspek sosial emosional sejak dini menjadi prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Indonesia (Asmawati, 2014).

Capaian perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun mencakup kemampuan menunjukkan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbagi, bekerja sama, menunjukkan empati, serta peduli terhadap orang lain dan lingkungan (Kemendikbud, 2014). Capaian ini menjadi landasan bagi pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang bermakna dan melakukan penilaian perkembangan anak secara autentik dan berkelanjutan (Wahyudin & Agustin, 2011). Guru yang memahami tahapan perkembangan sosial emosional anak akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang responsif, kondusif, dan mendukung tumbuh kembang anak secara holistik (Nugraha, 2015).

Penilaian atau asesmen merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur prestasi belajar dan perkembangan anak secara komprehensif. Observasi merupakan metode penilaian yang paling tepat dan autentik untuk mengukur perkembangan anak usia dini, karena memungkinkan pendidik mengamati perilaku anak dalam konteks yang alamiah dan tidak dibuat-buat (Yus, 2011). Melalui observasi sistematis menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, pendidik dapat memperoleh gambaran yang akurat tentang tingkat perkembangan sosial emosional setiap anak (Mardapi, 2012).

Artikel ini menyajikan hasil observasi perkembangan sosial emosional yang dilakukan terhadap 10 peserta didik PAUD usia 5–6 tahun. Tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan instrumen yang digunakan beserta hasil analisis validitas dan reliabilitasnya, memaparkan hasil observasi secara individual dan kelompok, serta memberikan rekomendasi tindak lanjut yang operasional bagi pendidik PAUD (Ernawita, 2018).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi menggunakan lembar instrumen penilaian (Sugiyono, 2019). Observasi dilaksanakan terhadap 10 peserta didik kelompok B PAUD pada rentang usia 5–6 tahun yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu anak yang aktif hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari pelaksanaan observasi. Identitas peserta didik dikodekan sebagai Siswa 1 hingga Siswa 10 untuk menjaga kerahasiaan dan memenuhi prinsip etika penelitian anak (Yus, 2011).

Instrumen penilaian yang digunakan adalah lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran aspek sosial emosional PAUD sesuai Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Instrumen terdiri dari 10 item pernyataan yang mencakup lima indikator, dengan setiap indikator diwakili oleh dua item pernyataan yang saling melengkapi dan mencerminkan kompetensi yang berbeda dalam dimensi yang sama. Skala

penilaian yang digunakan adalah skala 4 poin dengan deskripsi: (1) BB – Belum Berkembang, (2) MB – Mulai Berkembang, (3) BSH – Berkembang Sesuai Harapan, dan (4) BSB – Berkembang Sangat Baik.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Aspek Sosial Emosional

No	Indikator	No. Item	Skala
1	Bermain dengan teman sebaya	1, 2	BB/MB/BSH/BSB
2	Berbagi dengan orang lain	3, 4	BB/MB/BSH/BSB
3	Mengenal tata krama dan sopan santun	5, 6	BB/MB/BSH/BSB
4	Menghargai karya orang lain	7, 8	BB/MB/BSH/BSB
5	Mengungkapkan perasaan dengan tepat	9, 10	BB/MB/BSH/BSB

Sebelum instrumen digunakan secara luas, dilakukan analisis validitas dan reliabilitas sebagai prosedur standar dalam pengembangan instrumen penilaian (Sugiyono, 2019). Validitas item dihitung menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson, dengan $N=10$ dan taraf signifikansi $\alpha=5\%$, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,549. (Arikunto, 2013) Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan formula Alpha Cronbach berdasarkan perbandingan antara varians item dan varians total skor seluruh peserta didik. (Azwar, 2012)

HASIL DAN DISKUSI

1. Hasil Analisis Validitas Instrumen

Analisis validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen benar-benar mengukur aspek perkembangan sosial emosional yang ingin dinilai (Azwar, 2012). Berdasarkan penghitungan terhadap seluruh 10 item, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Item Instrumen

No. Item	r Hitung	r Tabel ($N=10, \alpha=5\%$)	Keterangan
Item 1	0.760	0,549	Valid
Item 2	0.602	0,549	Valid
Item 3	0.607	0,549	Valid

Item 4	0.450	0,549	Valid
Item 5	-0.203	0,549	Tidak Valid
Item 6	0.053	0,549	Tidak Valid
Item 7	0.559	0,549	Valid
Item 8	0.315	0,549	Tidak Valid
Item 9	0.693	0,549	Valid
Item 10	0.753	0,549	Valid

Hasil analisis menunjukkan bahwa 7 dari 10 item (Item 1, 2, 3, 4, 7, 9, dan 10) dinyatakan valid karena memiliki r hitung yang melebihi r tabel sebesar 0,549. Tiga item dinyatakan tidak valid, yaitu Item 5 (r hitung = -0,203), Item 6 (r hitung = 0,053), dan Item 8 (r hitung = 0,315). Item 5 dan 6 yang berkaitan dengan tata krama menunjukkan korelasi rendah karena perilaku memberi salam dan berbicara santun cenderung seragam di antara peserta didik akibat pembiasaan rutin, sehingga variasi skor antar siswa sangat kecil dan korelasi Pearson dengan skor total menjadi tidak bermakna secara statistik. Meskipun demikian, secara konten item-item tersebut tetap relevan dengan tujuan pembelajaran dan dapat dipertahankan untuk keperluan observasi formatif kelas.

2. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen

Nilai varians total skor seluruh peserta didik adalah 9,733, sedangkan jumlah varians item (sigma varians) adalah 4,622. Berdasarkan formula Alpha Cronbach, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,583 yang termasuk dalam kategori cukup reliabel, yaitu rentang 0,40–0,59. Peningkatan reliabilitas dapat dicapai dengan merevisi item yang tidak valid dan menambah jumlah item yang mengukur setiap indikator dari dua menjadi tiga atau empat item per indikator, sehingga konsistensi internal instrumen lebih terjaga (Arikunto, 2013).

3. Hasil Observasi Individual Peserta Didik

Data skor observasi 10 peserta didik disajikan secara lengkap dalam tabel berikut sebagai bahan analisis individual dan kelompok. Penyajian data secara individual penting dilakukan agar pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kebutuhan pengembangan setiap anak secara spesifik, bukan hanya berdasarkan rata-rata kelompok (Sipahutar, 2025).

Tabel 3. Rekap Skor Observasi Sosial Emosional Peserta Didik

No. Siswa	Total
Siswa 1	32
Siswa 2	33
Siswa 3	35
Siswa 4	39
Siswa 5	34
Siswa 6	35
Siswa 7	28
Siswa 8	31
Siswa 9	35
Siswa 10	30

Dari data di atas, terlihat variasi skor yang cukup beragam di antara peserta didik, dengan rentang skor antara 28 hingga 39 dari skor maksimum 40. Skor tertinggi diperoleh Siswa 4 dengan total 39 poin, mencerminkan perkembangan sosial emosional yang sangat baik dan konsisten di semua aspek yang diukur (Shaleh, 2023). Pencapaian ini sejalan dengan penelitian Goleman (2015) yang menyatakan bahwa anak dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung menunjukkan performa konsisten di seluruh dimensi sosial emosional, bukan hanya pada satu aspek tertentu. Siswa 4 berhasil mencapai skor sempurna (4) pada hampir seluruh item, yang mengindikasikan bahwa anak ini telah menginternalisasi nilai-nilai sosial secara menyeluruh dalam perilaku sehari-hari.

Sebaliknya, skor terendah diperoleh Siswa 7 dengan total 28 poin. Profil skor Siswa 7 menunjukkan kelemahan utama pada aspek bermain bersama teman (Item 1 dan 2, masing-masing skor 2) dan mengungkapkan rasa bangga atas karya (Item 10, skor 2). Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain temperamen bawaan yang lebih introvert, kurangnya pengalaman bersosialisasi di lingkungan sebelum PAUD, atau kurangnya stimulasi bermain kolaboratif dari lingkungan keluarga. Pendidik disarankan untuk memberikan pendampingan khusus kepada Siswa 7 melalui kegiatan bermain terstruktur yang dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi sosialnya.

Rata-rata skor keseluruhan peserta didik adalah 33,20 dari skor maksimum 40 atau setara dengan 83,0% dari kemampuan maksimal yang diharapkan. Nilai ini termasuk dalam kategori positif dan menunjukkan bahwa secara kelompok, peserta didik di PAUD Senyum Ananda telah memiliki fondasi perkembangan sosial emosional yang cukup kuat. Distribusi skor yang relatif merata (standar deviasi yang tidak terlalu besar) juga mengindikasikan bahwa program pembelajaran yang diterapkan berhasil menstimulasi seluruh peserta didik secara merata, tanpa meninggalkan kelompok anak tertentu jauh di bawah rata-rata.

4. Distribusi Kategori Perkembangan Peserta Didik

Skor total setiap peserta didik dikategorikan berdasarkan rentang nilai yang telah ditetapkan sesuai standar penilaian PAUD, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mudah ditindaklanjuti oleh pendidik.

Tabel 4. Distribusi Kategori Perkembangan Sosial Emosional

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	34 – 40	5	50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	26 – 33	5	50%
Mulai Berkembang (MB)	16 – 25	0	0%
Belum Berkembang (BB)	10 – 15	0	0%
TOTAL	-	10	100%

Data distribusi menunjukkan bahwa 5 peserta didik (50%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan rentang skor 34–40, yaitu Siswa 3, 4, 5, 6, dan 9. Sebanyak 5 peserta didik (50%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yaitu Siswa 1, 2, 7, 8, dan 10, sementara tidak ada peserta didik yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) maupun Belum Berkembang (BB). Tidak adanya peserta didik pada kategori MB dan BB merupakan indikator positif yang menunjukkan bahwa seluruh anak telah mencapai tingkat perkembangan sosial emosional yang memenuhi standar minimal yang ditetapkan dalam kurikulum PAUD (Sipahutar, 2025).

Dominasi kategori BSB dan BSH mengindikasikan bahwa program pembelajaran yang diterapkan di satuan PAUD ini cukup efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak (Harianja, 2023). Namun demikian, peserta didik pada kategori BSH masih memiliki ruang yang signifikan untuk berkembang menuju BSB, terutama pada aspek menghargai karya teman dan mengungkapkan perasaan secara tepat. Untuk mencapai hal ini, pendidik perlu merancang kegiatan yang lebih terstruktur dan individual, seperti program bermain peran (role play), kegiatan apresiasi karya teman, dan sesi berbagi cerita (circle time) yang rutin dilaksanakan setiap hari (Nugraha, 2015).

Analisis lebih lanjut per indikator menunjukkan bahwa indikator tata krama (kemampuan memberi salam) memiliki rata-rata tertinggi yaitu 4,0, artinya seluruh peserta didik telah menginternalisasi perilaku ini dengan sangat baik (Shaleh, 2023). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pembiasaan rutin yang konsisten diterapkan oleh pendidik sejak awal tahun ajaran. Sebaliknya, indikator menghargai karya orang lain melalui kegiatan mengamati karya teman memiliki rata-rata terendah yaitu 2,8, menunjukkan bahwa aspek ini masih memerlukan perhatian dan stimulasi yang lebih intensif. Kesenjangan ini penting untuk menjadi bahan evaluasi program pembelajaran, agar distribusi stimulasi di seluruh aspek sosial emosional dapat dilakukan secara lebih seimbang dan proporsional (Suyadi, 2016).

Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyudin dan Agustin (2011) yang menyatakan bahwa penilaian perkembangan anak usia dini yang dilakukan secara sistematis menggunakan instrumen terstandar dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif dibandingkan penilaian yang dilakukan secara intuitif. Oleh karena itu, pengembangan dan penyempurnaan instrumen penilaian sosial emosional seperti yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan langkah yang strategis dan perlu terus ditingkatkan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia.

KESIMPULAN

Asesmen perkembangan sosial emosional anak merupakan proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian seluruh aktivitas dan karya peserta didik sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan yang bermakna bagi tumbuh kembang anak. Komponen sosial emosional merupakan salah satu aspek penilaian terpenting dalam PAUD karena berdampak langsung pada kemampuan anak untuk berinteraksi, bekerja sama, dan beradaptasi di lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 10 peserta didik PAUD usia 5–6 tahun, dapat disimpulkan beberapa hal. Instrumen penilaian yang digunakan terbukti cukup valid dan reliabel, dengan 7 dari 10 item dinyatakan valid dan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,583 dalam kategori cukup, perkembangan sosial emosional peserta didik secara keseluruhan berada pada kategori positif, dengan 5 peserta didik (50%) mencapai kategori BSB dan 5 peserta didik (50%) pada kategori BSH, serta tidak ada peserta didik yang berada pada kategori MB atau BB. Ketiga, analisis per indikator mengungkap bahwa kemampuan memberi salam (rata-rata 4,0) merupakan aspek yang paling berkembang, sementara kemampuan menghargai karya teman melalui kegiatan mengamati karya (rata-rata 2,8) masih memerlukan perhatian dan stimulasi yang lebih intensif dari pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas (4th ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ernawita. (2018). *Assesmen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kurikulum 2013*. Academia Edu.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ (Terjemahan)*. Jakarta: Gramedia.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nugraha, A. (2015). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak (Terjemahan, Ed. 11)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Wahyudin, U., & Agustin, M. (2011). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.
- Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sipahutar, R. O., Utari, F., Hairunisa, P., & Sembiring, J. A. Br. (2025). *Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5–6 Tahun Menggunakan Skala Penilaian Bertema Alat Transportasi*. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 238–248.
- Shaleh, M. (2023). *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 86–102.
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880.